

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian bahwa persepsi masyarakat penghuni Perumahan Perumda Tembalang terhadap penerapan CPTED adalah perumahan dianggap rawan tindak kejahatan dilihat dari pengalaman sebagai korban tindak kejahatan dan keberadaan perumahan dilewati jalan umum yang relatif banyak. Tingkat rawan tindak kejahatan atau kriminalitas pada perumahan terbagi menjadi tingkat kriminalitas rendah, sedang dan tinggi. Oleh karena itu, penerapan CPTED sebagai wujud persepsi penghuni perumahan untuk meningkatkan keamanan dalam pencegahan kejahatan desain fisik lingkungan yang diterapkan di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang. Menurut persepsi penghuni perumahan terhadap penerapan CPTED diperoleh prinsip penegasan daerah teritorial paling dominan diantara prinsip kontrol akses dan pengawasan. Hasil analisis pada prinsip penegasan daerah teritorial meliputi hubungan kedekatan sosial antar penghuninya kuat, namun untuk tingkat partisipasi dan intensitas kegiatan penghuni relatif sedang. Kondisi sosial dirasa sudah tidak memungkinkan dari kondisi sebelumnya, mengingat penghuni didominasi usia manula yang tidak memungkinkan aktif dalam mengikuti kegiatan khususnya dalam upaya pencegahan kejahatan. Mekanisme pencegahan kejahatan di Perumahan Perumda Tembalang sangat bergantung dari penerapan CPTED, sehingga pendekatan secara fisik atau bersifat mekanikal lebih memberikan persepsi dalam keamanan. Oleh karena itu, konsep CPTED sangat diperlukan di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang sebagai upaya pencegahan kejahatan mengingat komposisi penduduk lokal sangat sedikit dibandingkan jumlah penduduk pendatang.

Terdapat keterkaitan antara karakteristik masyarakat dengan penerapan CPTED di Perumahan Perumda Tembalang. Pada penelitian ini hanya karakteristik masyarakat meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, usia, lama tinggal, jumlah keluarga, fungsi hunian, korban tindak kejahatan dan anggapan lingkungan perumahan rawan tindak kejahatan secara signifikan saling berkaitan terhadap penerapan CPTED. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik penghuni meliputi jenis kelamin dan biaya pengeluaran perbulan tidak memiliki keterkaitan dengan keberadaan penerapan CPTED di lingkungan perumahan. Kekurangan dalam penerapan CPTED di Perumahan Perumda Tembalang adalah sistem pengawasan patroli petugas hanya dilakukan pada malam hari, sehingga tindak kejahatan masih terjadi pada waktu pagi, siang dan sore hari. Persepsi

penghuni dengan meningkatkan patroli sepanjang waktu dan adanya keberadaan CCTV lingkungan perumahan untuk meningkatkan pengawasan. Respon masyarakat menyatakan sudah cukup aman dengan adanya penerapan CPTED di perumahan. Hal tersebut dapat dilihat dari persepsi penghuni yang menyatakan bahwa sudah mengurangi tindak kejahatan di perumahan. Respon masyarakat perumahan dapat diwujudkan dengan pengawasan dan peningkatan keamanan pribadi oleh penghuninya secara fisik maupun non fisik yang terjalin antar penghuninya. Upaya lainnya dilakukan oleh penghuni dengan meningkatkan pengamanan pribadi secara fisik maupun non fisik. Desain fisik lingkungan dengan menerapkan konsep CPTED di perumahan dapat menjadi upaya dan solusi untuk meningkatkan keamanan dan perlindungan bagi penghuni dalam pencegahan tindak kejahatan.

## 5.2 Rekomendasi

Berikut ini rekomendasi bagi pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan konsep strategi CPTED dalam pencegahan tindak kejahatan di lingkungan perumahan :

- Berdasarkan penelitian, bagi masyarakat bahwa pencegahan tindak kejahatan dilakukan secara kolektif atau bersama sama oleh seluruh penghuni lingkungan perumahan akan jauh lebih baik dari pada mencegah kejahatan secara individual. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya pencegahan kejahatan dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan sosial dan kegiatan sosial di lingkungan perumahan serta adanya evaluasi terhadap keamanan lingkungan oleh warga untuk memaksimalkan pelaksanaan petugas keamanan dalam upaya meningkatkan keamanan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal.
- Bagi pemerintah perlu memberikan perhatian terhadap pentingnya desain lingkungan sebagai salah satu upaya pencegahan kejahatan di lingkungan perumahan. Pelaksanaan CPTED sendiri belum mendapat perhatian yang lebih untuk pencegahan tindak kejahatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
- Bagi pemerintah dengan mengetahui karakteristik penghuni perumahan dan bentuk penerapan CPTED sebagai salah satu konsep strategi pencegahan tindak kejahatan dapat dijadikan bahan masukan dalam membuat dasar kebijakan pengembangan perumahan. Karena untuk saat ini belum adanya peraturan khusus terkait penerapan CPTED sebagai dasar pedoman dalam pengembangan perumahan.
- Bagi *developer* dalam pencegahan tindak kejahatan mempertimbangkan tidak hanya pada desain fisik saja namun juga karakteristik penghuni yang bertempat tinggal.
- Bagi *developer* dalam mendesain lingkungan perumahan akan lebih baik bila mempertimbangkan kondisi antar penghuninya agar dapat saling mengamati dan

mengawasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sudiadi (2015) dapat terlihat dari rumah penghuni yang mengikuti pola jalan dan saling berhadapan.